BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Stroke adalah penyakit yang dikategorikan sebagai penyakit pembuluh darah otak nomor satu di dunia menyebabkan kecacatan jangka. Secara ringkas, penyakit stroke adalah berkurangnya suplai darah dan oksigen ke otak, sehingga menyebabkan otak tidak dapat berfungsi dengan baik ketika suplai oksigen dan darah terhambat. Hal lain yang dapat disebabkan dari kurangnya suplai darah atau oksigen ini yaitu lama kelamaan jaringan otak akan mengalami degenerasi atau mati. Tanda gejala stroke yang umum terjadi pada pasien yang menyerang sekujur tubuh adalah rasa lemas dan kelumpuhan pada ekstremitas atas maupun bawah, rasa kebas, dan kesemutan badan serta wajah. (Gepot & Kempa, 2022)

Insiden stroke di seluruh dunia dilaporkan sebesar 15 juta orang setiap tahunnya, sepertiganya meninggal dan sepertiganya mengalami kecacatan permanen, sekitar 795.000 pasien stroke baru atau berulang terjadi setiap tahunnya. Serangan stroke pertama dilaporkan sekitar 610.000 dan sekitar 185.000 merupakan serangan berulang. Studi populasi di Amerika Serikat sekitar 700.000 orang mengalami stroke iskemik dan sekitar 200.000 orang merupakan stroke berulang. Insiden stroke menurut data *World Health Organization* (WHO) tahun 2021 setiap tahun di seluruh dunia terdapat 15 juta kasus stroke. 5 juta dinyatakan meninggal, 5 juta dinyatakan cacat total, dan 5 juta lainnya. (Dewi & Wati, 2022)

Penderita stroke di Indonesia pada tahun 2018 dari hasil diagnosis dan pada penduduk umur ≥ 15 tahun di Indonesia sebesar 10,9%, jika dibandingkan dengan prevalensi stroke pada tahun 2013 hanya sebesar 7%. Artinya adanya peningkatan pada prevalensi stroke di Indonesia sebesar 3,9% dari tahun 2013 hingga 2018. Prevalensi stroke lebih banyak pada penderita umur ≥ 75 tahun sebesar 50,2% dan pada jenis kelamin laki-laki 11,0%. Prevalensi stroke di Provinsi Sulawesi Selatan yaitu 10,6% dan tertinggi pada umur ≥ 75 tahun sebesar 48,2%. (Kemenkes RI, 2018)

Data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 prevalensi penyakit stroke meningkat dari tahun 2013 sebanyak 7% menjadi 10,9% di tahun

2018 atau diperkirakan sebanyak 2.120.362 orang. Stroke lebih banyak menyerang pada penderita usia lebih dari 75 tahun 50,2 per 1.000 penduduk, pada jenis kelamin laki-laki 11,0 per 1.000 penduduk, penduduk daerah perkotaan 12,6 per 1.000 penduduk, tidak/belum pernah sekolah 21,2 per 1.000 penduduk dan tidak bekerja 21,8 per 1.000 penduduk. (Kemenkes RI, 2018). Berdasarkan data pasien dengan diagnosa stroke iskemik yang dirawat di RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe didapatkan pada bulan Mei terdapat 38 pasien, bulan Juni mengalami penurunan menjadi 31 pasien, dan bulan Juli naik menjadi 40 pasien. Sehingga populasi yang didapatkan berjumlah 109 pasien.

Pengetahuan keluarga pasien stroke sangat penting karena pengetahuan yang dimiliki oleh keluarga mempengaruhi perilaku pencegahan serangan stroke melalui modifikasi gaya hidup. Keluarga dapat berfungsi sebagai *peer educator* untuk mempromosikan deteksi stroke dan modifikasi gaya hidup seperti mengontrol hipertensi, DM, penyakit jantung dan aterosklerosis dengan obat dan diit, stop merokok dan minum alkohol, turunkan berat badan dan rajin olahraga, serta mengurangi stres. Hal ini berfungsi untuk mengidentifikasi kebutuhan edukasi pasien dan keluarganya, meliputi pengertian, tanda dan gejala, pencegahan, pengobatan dan perawatan pasien stroke saat di rumah. Pasien dan keluarga diharapkan memiliki pengetahuan yang benar tentang penyakit stroke sehingga dapat merawat pasien saat di rumah dan dapat mencegah serangan berulang pada pasien stroke dan pasien mampu meningkatkat efikasi diri berdasarkan pemahaman keluarga yang merawatnya sehingga dapat waspada terhadap timbulnya gejala serangan berulang. (Nurhayati et al., 2022)

Sebuah keluarga adalah merupakan unit dasar dari masyarakat, dimana anggotanya mempunyai suatu komitmen untuk memelihara satu sama lain baik secara emosi maupun fisik. Sebuah keluarga dapat dipandang sebagai sistem terbuka, suatu perubahan atau gangguan pada salah satu bagian dari sistem dapat mengakibatkan perubahan atau gangguan dari seluruh sistem. Menjadi anggota keluarga penderita stroke membutuhkan kesediaan waktu untuk merawat penderita. Merawat penderita stroke membutuhkan waktu antara kurang dari 1 sampai lebih dari 5 tahun. Lamanya memberikan perawatan pada penderita stroke merupakan salah satu faktor yang membebani keluarga dalam proses merawat. (Ardiati et al., 2022)

Menjadi anggota keluarga penderita stroke membutuhkan kesediaan waktu untuk merawat penderita baik selama di rumah sakit maupun setelah keluar dari rumah sakit. Merawat penderita stroke membutuhkan waktu antara kurang dari 1 sampai lebih dari 5 tahun. Lamanya memberikan perawatan pada penderita stroke merupakan salah satu faktor yang membebani keluarga dalam proses merawat. Durasi lama merawat dikategorikan berdasar dua komponen utama, yaitu jumlah jam dalam memberikan perawatan harian, serta yang kedua adalah total merawat yang dihitung dalam minggu, bulan, ataupun tahun. Perawatan yang diberikan pada penderita stroke bersifat kontinu dan akan diberikan secara terus menerus. Tidak jarang seseorang harus memiliki kemampuan ganda selain sebagai keluarga yang merawat, tetapi juga tetap menjalankan tugas pokoknya sebagai individu. (Anggraini, 2022)

Lama perawatan pada pasien stroke tentu menjadi masalah seluruh masayarakat, merawat penderita stroke akan membutuhkan waktu rata-rata 3,4 jam perharinya untuk mengantar ke dokter, mandi, ataupun berpakaian, 10,8 jam per hari untuk mengawasi penderita stroke saat berjalan dan makan. Penyakit stroke membutuhkan waktu perawatan yang cukup lama, paling banyak antara 1-5 tahun. Durasi lama merawat dikategorikan berdasarkan dua komponen utama, yaitu jumlah jam dalam memberikan perawatan harian, serta yang kedua adalah total merawat yang dihitung dalam minggu, bulan, ataupun tahun. Perawatan yang diberikan pada penderita stroke bersifat kontinu dan akan diberikan secara terus menerus. Di rumah sakit pasien stroke hemoragik akan dirawat lebih lama yaitu kurang lebih 14-21 hari, sedangkan stroke iskemik akan dirawat kurang lebih 7-10 hari. Hal ini tergantung dari perubahan kondisi pasien. (Setyawati, 2023)

Tanpa pengetahuan dalam merawat pasien, maka keluarga tidak akan mengerti dalam memberikan perawatan yang memadai dan yang dibutuhkan penderita. Keluarga perlu mengetahui akibat yang ditimbulkan oleh penyakit ini serta kemungkinan komplikasi yang akan terjadi. Kesembuhan pasien juga akan sulit tercapai optimal jika keluarga tidak mengetahui apa yang harus dilakukan untuk memperbaiki kondisi penyakit pasien dan perawatan apa yang sebaiknya diberikan untuk penderita. (Simandalahi, 2018)

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe pasien dengan diagnosa stroke iskemik didaptkan pada bulan Mei terdapat 19 pasien, bulan Juni mengalami peningkatan sebanayak 38 pasien, dan

bulan Juli turun menjadi 33 pasien. Tentunya hal ini perlu diperhatikan karena terus bertambahnya penderita stroke di Gorontalo. Pada saat peneliti melakukan wawancara dengan 3 orang keluarga mengenai pengetahuan keluarga terkait lama perawatan pasien stroke didapatkan 1 keluarga mengatakan panik ketika melihat serangan stroke datang karena baru pertama kalinya keluarga mereka memgalami stroke dan 1 keluarga mengetahui gejala stroke dan langsung membawanya ke rumah sakit karena sudah pernah masuk rumah sakit 3 kali sebelumnya sehingga langsung diatas. Sedangkan 1 keluarga pada saat anggota keluarga terserang stroke tidak langsung membawa ke rumah sakit dan dibiarkan beberapa jam setelah istirahat baru dibawa kerumah sakit.

Keluarga menjadi bagian penting dalam proses perawatan pasien stroke baik pada saat di rumah sakit maupun setelah pulang ke rumah. Karena keluarga menjadi perawat utama bagi pasien. Melihat masih tingginya angka kejadian stroke, peneliti tertarik untuk meneliti terkait dengan hubungan antara pengetahauan dengan lama perawatan pada pasien yang mengalami stroke iskemik di RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe pasien dengan diagnosa stroke iskemik didaptkan pada bulan Mei terdapat 38 pasien, bulan Juni mengalami penurunan menjadi 31 pasien, dan bulan Juli naik menjadi 40 pasien.
2. Pasien stroke di RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe rata-rata lama perawatan lebih dari 3 hari dan paling lama hingga 10 hari.
3. Pengetahuan keluarga hanya terkait dengan tanda dan gejala, tidak mengetahui terkait penanganan pada pasien stroke

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Pengetahuan keluarga terkait stroke iskemik yaitu seperti stroke pada umumnya simana pasien akan tiba2 mengalami kelumpuhan, kesulitan berbicara, sedangkan untuk factor penyebab dari stroke sebagian besar belum mengetahuinya.
2. Rata-rata lama perawatan stroke iskemik di rumah sakit berkisar 7-10 hari, sedangkan di RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe rata-rata pasien stroke di rawat lebih dari 3 hari dan paling lama hingga 10 hari.

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahauan dengan lama perawatan pada pasien yang mengalami stroke iskemik di RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Telah diketahui pengetahuan keluarga pada pasien stroke iskemik di RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe.
2. Telah diketahui lama perawatan pada pasien stroke iskemik di RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe.
3. Telah dianalisis antara pengetahauan dengan lama perawatan pada pasien yang mengalami stroke iskemik di RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memperkaya dan memberi sumbangan bagi ilmu pengetahuan khususnya disiplin ilmu keperawatan jiwa. Dan selain itu dapat dijadikan sumber informasi bagi peneliti lainnya yang memiliki tema kajian yang sama.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Keluarga Pasien

   Penelitian ini diharapkan menjadi reverensi untuk layanan kesehatan, untuk memberikan pendidikan kesehatan pada keluarga pasien yang mengalami stroke maupun baru pertama kali terserang stroke.
2. Bagi Mahasiswa Keperawatan

   Sebagai literatur bagi institusi dan menjadi referensi bagi mahasiswa dalam proses pembelajaran khusus nya mata kuliah keperawatan medikal bedah, sebagai infromasi dan pengetahuan serta bahan bacaan.
3. Bagi Penelitian Selanjutnya

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber referensi dan bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya dengan topik atau masalah yang sejenis.